



## Analisis Efektivitas Metode Pembayaran *Letter Of Credit (L/C)* Dalam Transaksi Bisnis Internasional Untuk Menurunkan Risiko Bisnis

Laurensia Clarissa Siva<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta, Jakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Juni 11, 2025  
Revised Juni 11, 2025  
Accepted Juni 12, 2025

#### Kata Kunci:

Metode Pembayaran,  
Letter Of Credit,  
Efektif

#### Keywords:

Payment Method,  
Letter Of Credit,  
Effective

### ABSTRAK

Di Indonesia, sektor ekspor-impor berperan penting dalam mendorong kinerja industri, terutama pada sektor manufaktur seperti industri tekstil. Dalam implementasinya, transaksi lintas negara tentunya mengandung risiko yang lebih kompleks dibandingkan dengan perdagangan dalam negeri atau domestik, berbagai aspek yang mempengaruhi seperti fluktuasi nilai tukar, keterlambatan pembayaran, ketidaksesuaian dokumen, hingga risiko gagal bayar dari pihak pembeli. Sehingga metode pembayaran yang digunakan memegang peran yang sangat penting dalam proses bisnis terutama bisnis antar negara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumusan masalah yang terdiri dari Bagaimana penerapan metode pembayaran internasional di PT. San San Saudaratex Jaya dalam kegiatan ekspor, Sejauh mana metode pembayaran tersebut efektif dalam menurunkan risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, dan Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam penggunaan metode pembayaran internasional, khususnya Letter of Credit. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hingga mencapai analisis yang menyatakan dan membuktikan efektifnya penggunaan metode pembayaran L/C dalam bisnis internasional karena aman dan mengurangi risiko bisnis terutama dalam kasus PT. San San Saudaratex Jaya.

### ABSTRACT

*In Indonesia, the export-import sector plays an important role in driving industrial performance, especially in the manufacturing sector such as the textile industry. In its implementation, cross-border transactions certainly contain more complex risks compared to domestic trade, various aspects that influence such as exchange rate fluctuations, late payments, document discrepancies, to the risk of default from the buyer. So that the payment method used plays a very important role in the business process, especially business between countries. In this study, the author uses a problem formulation consisting of How is the implementation of international payment methods at PT. San San Saudaratex Jaya in export activities, To what extent is the payment method effective in reducing the business risks faced by the company, and What are the obstacles and challenges faced by the company in using international payment methods, especially Letter of Credit. By using a qualitative descriptive research method. Until reaching an analysis that states and proves the effectiveness of the use of the L / C payment method in international business because it is safe and reduces business risks, especially in the case of PT. San San Saudaratex Jaya.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

Laurensia Clarissa Siva  
Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta,  
Jakarta, Indonesia  
Email: sivaclarissa@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional telah memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi global. Di Indonesia, sektor ekspor-impor berperan penting dalam mendorong kinerja industri, terutama pada sektor manufaktur seperti industri tekstil. Dalam implementasinya, transaksi lintas negara tentunya mengandung risiko yang lebih kompleks dibandingkan dengan perdagangan dalam negeri atau domestik, berbagai aspek yang mempengaruhi seperti fluktuasi nilai tukar, keterlambatan pembayaran, ketidaksesuaian dokumen, hingga risiko gagal bayar dari pihak pembeli. Perdagangan tidak jauh-jauh dari masalah pembayaran, yang dimana pembayaran ini terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan. Namun, dalam praktiknya tidak semua metode cocok dan tepat untuk digunakan dalam proses ekspor impor antar negara.

Metode pembayaran internasional menjadi instrumen paling penting untuk meminimalkan risiko-risiko bisnis tersebut. Beberapa metode yang umum digunakan dalam transaksi global antara lain adalah open account, open account, documentary collection, dan Letter of Credit (L/C). Di antara metode tersebut, L/C dianggap sebagai salah satu sistem pembayaran yang paling aman karena memberikan jaminan pembayaran dari pihak bank kepada eksportir, selama syarat dan dokumen dipenuhi secara tepat. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti biaya yang relatif tinggi dan risiko penolakan dokumen akibat discrepancies. *Letter Of Kredit* merupakan sebuah instrumen yang secara umum digunakan untuk pembayaran dalam bisnis transaksi antara penjual dengan pembeli baik lokal maupun antar negara yang melakukan perdagangan internasional. [1] L/C modern merupakan akar dalam praktik perdagangan pada Abad Pertengahan di Eropa. Pada masa itu, perdagangan menggunakan "*bills of exchange*" atau surat wesel sebagai alat pembayaran. Surat tersebut merupakan instrumen yang tertulis dan berisi perintah pembayaran kepada pihak ketiga, yang akan melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam surat itu.[2] Pengertian Letter of Credit (L/C) menurut Roselyne Hutabarat (1996: 25) adalah : "Sebuah instrumen yang dikeluarkan oleh sebuah bank atas nama salah satu nasabahnya, yang menugaskan seorang atau sebuah perusahaan penerima instrumen tersebut menarik wesel atas bank yang bersangkutan atau salah satu bank korespondennya bagi kepentingannya, berdasarkan kondisi-kondisi persyaratan-persyaratan yang tercantum pada instrumen tersebut".[3]

PT. San San Saudaratex Jaya, adalah salah satu perusahaan tekstil yang berbasis di Indonesia dan aktif dalam berbagai kegiatan ekspor impor, dan merupakan salah satu pelaku bisnis yang menerapkan berbagai jenis L/C, seperti Sight dan Usance, dalam proses pembayaran internasional. Penggunaan metode ini memiliki tujuan untuk melindungi perusahaan dari berbagai risiko bisnis, yaitu risiko gagal bayar dan menjamin kelancaran transaksi. Studi kasus pada perusahaan ini menjadi relevan karena dapat menggambarkan bagaimana efektivitas metode pembayaran berkontribusi terhadap stabilitas bisnis dalam konteks perdagangan internasional.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi efektivitas metode pembayaran internasional yang diterapkan oleh PT. San San Saudaratex Jaya dalam rangka menurunkan risiko bisnis, serta memberikan pemahaman praktis mengenai strategi pembayaran yang efisien dan aman bagi pelaku ekspor maupun impor dalam bisnis internasional.

## **2. METODE**

Pada artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang merupakan salah satu metode penelitian dan dibuat untuk menganalisis, mengumpulkan, dan memahami data kualitatif. Kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif serta tidak dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka. Yang dimaksud dengan data kualitatif ini umumnya merepresentasikan ciri-ciri, karakter, kualitas, atau atribut spesifik dari objek, fenomena, maupun subjek yang menjadi fokus penelitian. Jenis data ini biasanya dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi langsung, wawancara, menelaah dokumen, dan/atau diskusi kelompok. Menggunakan metode terkhusus dalam deskriptif kualitatif, metode ini digunakan dalam menganalisis, menggambarkan, mendeskripsikan dengan menggunakan data berupa bahasa, kata-kata, atau dapat berupa gambar.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Penerapan Metode Pembayaran Internasional di PT. San San Saudaratex Jaya**

Menurut Simanjuntak dalam Subagja, Agus Dedi (2020) "Letter of Kredit hL/C) adalah suatu perintah pembayaran sejumlah uang tertentu dan termuat dalam surat perintah pembayaran lewat bank." [4] Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (1992: 360): "L/C dalam bahasa Indonesia sering disebut surat kredit berdokumen, adalah alat pembayaran yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan pembeli dalam transaksi dagang internasional (ekspor-impor)". [5] Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer ekspor-impor dan tinjauan terhadap dokumen transaksi ekspor, PT. San San Saudaratex Jaya secara konsisten menerapkan beberapa metode pembayaran internasional, dengan Letter of Credit (L/C) sebagai metode utama yang digunakan dalam sebagian besar transaksi ekspor ke pasar luar negeri, terutama ke negara-negara di kawasan Eropa dan Asia Timur. Selain L/C, perusahaan juga menggunakan metode T/T (Telegraphic Transfer) Advance untuk pelanggan tetap yang telah memiliki hubungan jangka panjang dan terbukti memiliki rekam jejak pembayaran yang baik.

Pemilihan metode L/C dilakukan dengan mempertimbangkan faktor keamanan pembayaran dan kepastian penerimaan dana. Dalam prosesnya, perusahaan bekerja sama dengan bank devisa sebagai advising dan confirming bank, untuk memastikan bahwa risiko kegagalan pembayaran dapat diminimalisir.

### **3.2 Efektivitas Metode Pembayaran L/C dalam Menurunkan Risiko Bisnis**

Pembayaran adalah tindak pemindahan kepemilikan atau penguasaan atas dana dari pihak sebagai pembayar kepada pihak penerima. Pembayaran dilakukan karena adanya transaksi ekonomi. Adapun 2 transaksi ekonomi, yaitu transaksi komersial dan transaksi keuangan. Jika ingin melakukan pembayaran, banyak sekali cara-cara yang dapat dilakukan yang disebut dengan metode pembayaran. Terutama dalam bisnis internasional, metode pembayaran dapat berupa penagihan dokumen, konsinyasi, rekening terbuka, pembayaran tunai dimuka, sistem pembayaran dengan digital, Letter of Credit (L/C), dan masih banyak lagi sesuai dengan kesepakatan masing-masing dalam melakukan bisnis. Terkhusus pada transaksi internasional yang melibatkan impor dan ekspor barang dan/atau jasa, ada berbagai metode pembayaran yang umumnya digunakan, yaitu open account, advance payment, collection draft, dan lainnya. Dalam praktiknya, seringkali para pihak keliru dalam memilih metode pembayaran sehingga mengakibatkan kerugian. Dari berbagai data dan kasus menyatakan bahwa L/C merupakan salah satu metode pembayaran yang paling efektif dan dapat meminimalisir risiko bisnis ataupun kerugian dari kedua belah pihak.

Letter of Credit umumnya dipakai untuk melakukan berbagai pembayaran atas adanya kontrak jual barang dan/atau jasa antara dua pihak atau lebih sebagai penjual dan pembeli. Terdapat banyak keistimewaan metode pembayaran L/C, namun salah satunya adalah terdapat pemisahan antara perjanjian Letter of Credit dengan perjanjian jual beli itu sendiri. Sehingga perjanjian itu masing-masing merupakan perjanjian dengan kontraknya sendiri, yang menjadi kontrak pengajuan Letter of Credit dan

perjanjian jual beli dan kontrak penerbitan Letter of Credit. Peraturan yang berlaku secara universal untuk mengatur terkait Letter of Credit adalah Uniform Customs and Practice For Documentary Credits, 1993 Revision, ICC Publication No. 500 (UCP 500). Alasan mengapa L/C lebih aman digunakan, yaitu pembayaran dilakukan dengan dasar dokumen, merupakan salah satu kredit dari bank devisa, banyak sekali alternatif Letter Of Credit yang dapat dipilih, L/C juga dapat bebas di blokir dan pembatasan pembayaran devisa ke luar negeri. Dalam penggunaannya, eksportir bisa menuntut importir untuk membuka irrevocable letter of credit yang dijamin oleh bank bertaraf internasional atau bank di negara eksportir.

Berdasarkan hasil penelitian Setiawan [6] yang berjudul “Resiko Yang Dihadapi Bank Dalam Transaksi Pembayaran Dengan Letter of Credit(L/C)” menyimpulkan bahwa metode pembayaran Letter of Credit (L/C) memberikan perlindungan yang lebih tinggi bagi eksportir maupun importir melalui adanya prinsip documentary credit. Hal ini dapat menjamin untuk memberikan rasa aman bagi eksportir dalam hal adanya kepastian pembayaran atas barang-barang yang telah dikirimkan kepada importir sedangkan kepada importir memberikan rasa aman karena pembayaran dilaksanakan apabila eksportir sudah menyerahkan dokumen-dokumen atas barang yang dikirim. Menurut hasil penelitian lain oleh Habsary (2018) dalam judul “Studi Kasus Letter of Credit Perdagangan Internasional” menyatakan bahwa Letter of Credit merupakan metode pembayaran yang umum digunakan dalam perdagangan internasional karena menawarkan fasilitas penangguhan pembayaran, sehingga memberikan rasa aman, kenyamanan, dan meningkatkan efisiensi serta kepercayaan dalam transaksi ekspor-impor. Penggunaan L/C ini diperkuat oleh regulasi yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1982 tentang Pelaksanaan Ekspor, Impor, dan/atau Lintas Devisa, UCP 600 (Uniform Customs and Practice for Documentary Credits) dari Pasal 1 hingga Pasal 6, serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/6/PBI/2003 tentang Letter of Credit.[7] Selain itu, Hermawan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Tinjauan Yuridis Sistem Pembayaran Dalam Transaksi Ekspor Pada Perdagangan Internasional (Studi Kasus: Pada CV. Dollar Furniture di Klaten)*" menjelaskan bahwa L/C dianggap lebih aman dibanding metode pembayaran lainnya karena menyediakan berbagai pilihan alternatif, pelaksanaan pembayaran didasarkan pada dokumen, serta keterlibatan bank devisa sebagai pihak ketiga yang menjamin terpenuhinya kewajiban antara eksportir dan importir.[8]

Penggunaan L/C terbukti sangat efektif untuk menurunkan risiko bisnis, terutama risiko gagal bayar dari pihak pembeli. Dengan mekanisme yang mengharuskan pembeli menyediakan dana terlebih dahulu di bank penerbit (issuing bank) dan dengan adanya keterlibatan bank tersebut sebagai pihak ketiga yang menjamin pembayaran, PT. San San Saudaratex Jaya merasa lebih aman dalam menjalankan transaksi internasional. Efektivitas L/C juga terlihat dari:

1. Kepastian arus kas, yang membantu dalam perencanaan operasional dan keuangan perusahaan lebih baik.
2. Tingkat default yang rendah, hampir tidak ada kasus gagal bayar selama lima tahun terakhir dalam transaksi bisnis yang menggunakan L/C.
3. Peningkatan kepercayaan mitra dagang, terutama dengan pembeli baru yang belum memiliki riwayat transaksi.

Namun, efektivitas tersebut masih dipengaruhi juga oleh efisiensi internal perusahaan dalam menyiapkan dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan syarat L/C. Ketidaksihinggaan dokumen (discrepancy) masih menjadi kendala minor yang berpotensi menunda pembayaran.

Di Indonesia sendiri ada peraturan yang mengatur untuk penggunaan metode L/C ini di beberapa perdagangan atau ekspor barang tertentu. Contohnya ada dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 4 Tahun 2015. Sehingga berdasarkan berbagai penelitian dan kasus membuktikan bahwa L/C ini menjamin keamanan, keefektifan, dan mengurangi risiko bisnis.

### 3.3 Tantangan dan Hambatan dalam Penggunaan Letter of Credit

Meskipun Letter of Credit menawarkan banyak manfaat dari sisi mitigasi risiko, PT. San San Saudaratex Jaya menghadapi beberapa tantangan dalam praktiknya, antara lain:

1. Biaya tambahan: Penggunaan L/C melibatkan biaya yang tidak sedikit, termasuk biaya pembukaan L/C, biaya konfirmasi, dan biaya negosiasi, yang berdampak pada margin keuntungan.
2. Ketidaksiesuaian waktu pengiriman dan penerimaan dokumen: Terkadang, proses pengiriman barang tidak sesuai dengan penerbitan dokumen, menyebabkan potensi keterlambatan pembayaran.
3. Kompleksitas administrasi: Proses L/C membutuhkan dokumentasi yang sangat detail dan wajib sesuai dengan syarat yang telah disepakati. Sedikitnya kesalahan dalam dokumen dapat mengakibatkan penundaan pembayaran atau bahkan penolakan oleh bank.

Ketergantungan pada pihak ketiga (bank): Efektivitas L/C sangat tergantung pada kerja sama yang baik dengan pihak bank, baik dari sisi kecepatan layanan maupun kepatuhan terhadap peraturan internasional seperti UCP 600. LC bukan hanya tentang pembayaran berdasarkan dokumen, tapi juga sebagai sinyal kepercayaan yaitu bank sebagai pihak yang memiliki kapasitas terbaik untuk menilai kelayakan pembeli mengurangi risiko bagi penjual. [9]

Jika terjadi sengketa kepada L/C maka upaya hukum kembali kepada kesepakatan yang sudah ditetapkan sama para pihak dan juga kembali kepada hukum nasional yang keterkaitannya lebih dekat serta nyata, yang mana bank yang sudah ditunjuk untuk membayar bertempat. [10]

## 4. KESIMPULAN

Pembayaran adalah tindak pemindahan kepunyaan atau penguasaan atas dana dari pihak sebagai pembayar kepada pihak penerima. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer ekspor-impor dan tinjauan terhadap dokumen transaksi ekspor, PT. San San Saudaratex Jaya secara konsisten menerapkan beberapa metode pembayaran internasional, dengan Letter of Credit (L/C) sebagai metode utama yang digunakan dalam sebagian besar transaksi ekspor ke pasar luar negeri, terutama ke negara-negara di kawasan Eropa dan Asia Timur. Letter of Credit biasanya dipakai untuk melakukan berbagai pembayaran atas adanya kontrak penjualan barang dan/atau jasa antara dua pihak sebagai penjual dan pembeli. Banyak sekali data dan kasus yang menyatakan dan membuktikan efektivitas metode pembayaran L/C dalam penggunaannya terutama karena aman dan dapat menurunkan risiko bisnis. Terdapat banyak keistimewaan metode pembayaran L/C, namun salah satunya adalah terdapat pemisahan antara perjanjian Letter of Credit dengan perjanjian jual beli itu sendiri. Sehingga perjanjian itu masing-masing merupakan perjanjian dengan kontraknya sendiri, yang menjadi kontrak pengajuan Letter of Credit dan perjanjian jual beli dan kontrak penerbitan Letter of Credit. Peraturan yang berlaku secara universal untuk mengatur terkait Letter of Credit adalah Uniform Customs and Practice For Documentary Credits, 1993 Revision, ICC Publication No. 500 (UCP 500). Penggunaan L/C terbukti sangat efektif untuk menurunkan risiko bisnis, terutama risiko gagal bayar dari pihak pembeli. Dengan mekanisme yang mengharuskan pembeli menyediakan dana terlebih dahulu di bank penerbit (issuing bank) dan dengan adanya keterlibatan bank sebagai pihak ketiga yang menjamin pembayaran. Meskipun Letter of Credit menawarkan banyak manfaat dari sisi mitigasi risiko, PT. San San Saudaratex Jaya menghadapi beberapa tantangan dalam praktiknya, antara lain, penggunaan L/C melibatkan biaya yang tidak sedikit, termasuk biaya pembukaan L/C, biaya konfirmasi, dan biaya negosiasi, yang berdampak pada margin keuntungan, proses L/C membutuhkan dokumentasi yang detail dan sesuai dengan syarat yang telah disepakati, ketidaksiesuaian waktu pengiriman dan penerimaan dokumen, ketergantungan pada pihak ketiga (bank).

**REFERENSI**

- [1] K. J. Talumepa, *Upaya Hukum Bank Atas Tindakan Kejahatan dalam Transaksi Menggunakan Letter of Credit*, Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Sam Ratulangi, 2023.
- [2] R. R. Veronica, *Perlindungan Hukum Bagi Para Pihak Terhadap Penggunaan Letter of Credit (L/C) dalam Transaksi Perdagangan Internasional*, Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Katolik Soegijapranata, 2021.
- [3] R. Hutabarat, *Transaksi Ekspor Impor*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- [4] A. D. Subagja, *Letter of Credit (L/C) Sebagai Cara Pembayaran Paling Aman Dalam Transaksi Pembayaran Perdagangan Internasional/Ekspor-Impor*, Jakarta: Prenada Media, 2020.
- [5] M. L. Magdalena and B. Soewartoyo, *Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis, & Manajemen*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1992.
- [6] A. Setiawan, *Peranan Letter of Credit Sebagai Alat Manajemen Risiko*, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, 2017.
- [7] Habsary, *Studi Kasus Letter of Credit Perdagangan Internasional*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, 2018.
- [8] Hermawan, *Tinjauan Yuridis Sistem Pembayaran Dalam Transaksi Ekspor Pada Perdagangan Internasional (Studi Kasus: Pada CV. Dollar Furniture di Klaten)*, Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, 2017.
- [9] C. P. Gillette, "Letter of Credit as Signals: Comments on Ronald Mann's The Role of Letters Of Credit in Payment Transactions," *Brooklyn Journal of International Law*, vol. 25, no. 3, pp. 551–556, 2000.
- [10] F. Alfarizi and Wardah, *Pelaksanaan Pembayaran dengan Menggunakan Letter of Credit (L/C) dalam Perjanjian Impor Barang di PT X*, Skripsi, Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia, 2022.